

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DIGITALISASI BRANDING, CONTEN CREATOR, DAN TOWEL ART DI PANTAI KARANG BEUREUM CIHARA, LEBAK BANTEN

| Diterima: 11 Oktober 2024 | Direview: 18 Nopember 2024 | Disetujui: 16 Desember 2024 |

**Alifia Febiola, Amilatur Rofiah, Raditya Muhammad Ikhsan*, Nur Fathimatuz
Zahroh, Fifi Nofiyanti**
Institut Pariwisata Trisakti

alifiafebiola17@gmail.com, amilaturrofiah2003@gmail.com, *radityamikhsan@gmail.com,
zahfathima25@gmail.com, fifi.nofiyanti17@iptrisakti.ac.id

*radityamikhsan@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Karang Beureum di Desa Karangkamulyan, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak, Banten, memiliki potensi wisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan karena kurangnya pemahaman tentang digitalisasi branding, content creation, dan Towel Art. PPK ORMAWA (Program Penguatan Kapasitas Mahasiswa) oleh Trisakti Innovation Club (TIC) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam tiga aspek ini guna mendukung promosi dan pengembangan pariwisata lokal. Metode pelaksanaan mencakup audiensi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta pelatihan intensif berupa sosialisasi, penyuluhan, dan praktik langsung di Pantai Karang Beureum. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dengan rata-rata nilai pre-test dan post-test meningkat sebesar 54.5% untuk digitalisasi branding, 46.7% untuk content creation, dan 64.0% untuk Towel Art. Masyarakat kini lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi digital dan menciptakan konten promosi, serta meningkatkan pengalaman pengunjung melalui seni Towel Art. Kesimpulan dari kegiatan ini menekankan keberhasilan dalam transfer keterampilan dan dampak positif pada pengembangan pariwisata lokal. Saran untuk kegiatan mendatang termasuk peningkatan fasilitas pelatihan dan akses internet, serta pelaksanaan sesi lanjutan untuk penguasaan lebih mendalam.

Kata kunci (dicetak tebal): digitalisasi branding, content creator, towel art

ABSTRACT

Karang Beureum Beach in Karangkamulyan Village, Cihara District, Lebak Regency, Banten, has tourism potential that has not been exploited optimally due to a lack of understanding about digitalization of branding, content creation and Towel Art. PPK ORMAWA (Student Capacity Strengthening Program) by Trisakti Innovation Club (TIC) aims to improve community skills in these three aspects to support the promotion and development of local tourism. The implementation method includes audiences with the Culture and Tourism Service, as well as intensive training in the form of socialization, counseling and direct practice at Karang Beureum Beach. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge, with the average pre-test and post-test scores increasing by 54.5% for branding digitalization, 46.7% for content creation, and 64.0% for Towel Art. People are now more skilled in utilizing digital technology and creating promotional content, as well as improving the visitor experience through Towel Art. The conclusion of this activity emphasizes the success of skills transfer and its positive impact on local tourism development. Suggestions for future activities include improving training facilities and internet access, as well as holding follow-up sessions for deeper mastery.

Keywords: branding digitalization, content creator, towel art

PENDAHULUAN

Latar belakang diadakannya PPK ORMAWA (Program Penguatan Kapasitas Mahasiswa) di Pantai Karang Beureum, Cihara, Lebak Banten, didorong oleh permasalahan signifikan yang dihadapi masyarakat setempat dalam mempromosikan destinasi wisata mereka. Pantai Karang Beureum, dengan ciri khas karang merah yang menjulang tinggi, menawarkan potensi wisata yang besar, namun masyarakat lokal belum mampu memaksimalkan potensi tersebut karena kekurangan dalam strategi pemasaran dan digitalisasi. Sebagai destinasi wisata yang relatif baru, pantai ini menghadapi tantangan dalam menarik perhatian wisatawan lokal maupun internasional, yang berimbas pada rendahnya tingkat kunjungan dan dampak ekonomi yang minim bagi komunitas setempat. Kesadaran akan pentingnya digitalisasi dalam era teknologi ini menjadi kunci utama untuk mengatasi masalah tersebut, yang membutuhkan intervensi yang strategis dan berbasis pada teknologi untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik pantai tersebut.

Inspirasi untuk kegiatan PPK ORMAWA ini dapat ditelusuri dari proyek serupa yang dilakukan oleh tim pengabdian lain sebelumnya. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh Gayatri et al. (2022) pelatihan digitalisasi branding mempersiapkan para masyarakat dalam membangun dan memasarkan merek mereka secara efektif di dunia digital. Kegiatan yang dilakukan oleh Veranita & Ramdan (2024) menunjukkan pelatihan pemasaran online dan penggunaan media sosial membantu masyarakat memahami cara memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik merek mereka. Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Ratnaningtyas et al (2022) kepada pelaku wirausaha di destinasi wisata memberikan pengetahuan ini sangat penting di era di mana keberadaan online menjadi kunci utama dalam mencapai audiens yang lebih luas dan membangun citra merek yang kuat.

Pelatihan content creator yang dilakukan oleh Majid et al. (2022) fokus pada pengembangan keterampilan dalam menciptakan konten yang menarik dan relevan, seperti artikel, video, dan gambar. Pelatihan yang dilakukan oleh Ramdhani & Ubaidillah (2024) memberikan pembelajaran kepada masyarakat tentang teknik pembuatan konten yang efektif, penggunaan alat-alat digital, serta strategi distribusi untuk meningkatkan engagement dengan audiens. Pelatihan yang dilakukan oleh Sepriadi et al. (2023) menjadikan para pelaku usaha untuk menjadi kreator konten yang mampu memikat perhatian dan membangun hubungan yang kuat dengan target pasar mereka di berbagai platform digital.

Pelatihan towel art yang dilakukan oleh Sianipar et al. (2023) menawarkan keahlian dalam menciptakan desain dekoratif menggunakan handuk. Pelatihan towel art yang dilakukan oleh Suarmana et al. (2024) sangat berguna untuk bisnis yang ingin menambahkan sentuhan estetika pada layanan mereka, seperti di hotel, spa, atau acara spesial. Dengan belajar towel art yang telah dilakukan oleh Sukriadi et al. (2024) dan Komara & Nirmala (2020) menjadikan masyarakat tidak hanya mengembangkan kreativitas mereka tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan berkesan bagi pelanggan, memperkaya nilai tambah dari layanan yang mereka tawarkan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat lokal dalam mempromosikan dan mengelola destinasi wisata mereka secara efektif melalui digitalisasi branding dan pengembangan Towel Art. Digitalisasi branding bertujuan untuk memperkenalkan Pantai Karang Beureum secara luas dengan menggunakan teknik pemasaran digital yang modern. Ini mencakup pelatihan dalam penggunaan media sosial, pembuatan konten digital, dan strategi pemasaran online yang dapat meningkatkan daya tarik pantai di mata wisatawan. Selain itu, pembuatan konten kreatif, seperti video promosi dan foto, juga akan dilakukan untuk menarik perhatian audiens yang lebih luas dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut. Dengan mengimplementasikan strategi digitalisasi ini, diharapkan Pantai Karang Beureum dapat menonjol di pasar pariwisata dan meningkatkan visibilitasnya secara signifikan.

PPK ORMAWA ini juga berfokus pada pengembangan Towel Art sebagai nilai tambah untuk layanan homestay di sekitar Pantai Karang Beureum. Towel Art adalah seni yang menggunakan handuk untuk membuat bentuk-bentuk dekoratif yang memberikan kesan positif kepada wisatawan. Dengan pelatihan dalam pembuatan Towel Art, masyarakat lokal akan dapat meningkatkan kualitas layanan homestay mereka, menawarkan pengalaman yang lebih unik dan menarik bagi pengunjung. Hal ini tidak hanya memberikan nilai tambah pada pengalaman menginap di homestay, tetapi juga dapat menjadi daya tarik tambahan yang membedakan Pantai Karang Beureum dari destinasi wisata lainnya. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu pengelola homestay untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan meningkatkan kepuasan wisatawan.

Jadi, PPK ORMAWA secara keseluruhan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempromosikan destinasi wisata mereka secara lebih efektif. Melalui pelatihan dalam digitalisasi branding

dan pengembangan Towel Art, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam pengelolaan dan promosi Pantai Karang Beureum, memperbaiki perekonomian lokal, dan menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Dengan memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan keterampilan mereka dalam penggunaan teknologi dan seni, PKM ini bertujuan untuk memastikan bahwa Pantai Karang Beureum dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi komunitas setempat. Pendekatan ini juga mencerminkan komitmen terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PPK ORMAWA di Pantai Karang Beureum melibatkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat serta efektivitas pengembangan destinasi wisata. Proses dimulai dengan audiensi program kerja yang dilakukan oleh tim Trisakti Innovation Club (TIC) dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lebak. Audiensi ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan resmi dan pemahaman yang mendalam tentang kebijakan setempat serta untuk menjelaskan rencana, manfaat, dan tujuan dari program PPK ORMAWA. Kegiatan ini penting untuk memperoleh sinergi antara pihak-pihak terkait, serta untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan selaras dengan kebijakan dan kebutuhan daerah. Setelah audiensi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan intensif yang melibatkan sosialisasi, penyuluhan, dan praktik langsung kepada masyarakat dan karang taruna Pantai Karang Beureum. Materi pelatihan meliputi digitalisasi branding, content creator, dan Towel Art, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mempromosikan dan mengelola destinasi wisata mereka secara efektif.

Pelatihan digitalisasi branding merupakan salah satu komponen kunci dari program ini, di mana peserta diajarkan tentang teknik pengeditan video, pengambilan video dari berbagai sudut, dan pemilihan lokasi yang optimal untuk pengambilan foto dan video. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan masyarakat dalam membuat konten yang menarik dan berkualitas untuk promosi online. Selain itu, sesi pelatihan content creator meliputi latihan dalam pembuatan vlog, penggunaan aplikasi media sosial, dan teknik posting yang efektif untuk meningkatkan visibilitas Pantai Karang Beureum di platform digital. Dengan memanfaatkan berbagai platform online, masyarakat diharapkan dapat menarik perhatian

lebih banyak wisatawan dan memperluas jangkauan pasar mereka. Sebagai tambahan, pelatihan Towel Art memberikan keterampilan praktis dalam menciptakan berbagai bentuk seni dari handuk, seperti swan towel, bear towel, flower fold, dan spa fold. Towel Art ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan homestay dengan memberikan sentuhan estetis yang akan meninggalkan kesan positif bagi wisatawan.

Selain pelatihan, kegiatan PPK ORMAWA juga mencakup penambahan dekorasi pantai yang melibatkan masyarakat dan Karang Taruna. Penambahan ini meliputi pemasangan banner batas aman area pantai, penanda area masuk dan keluar pantai, serta pemasangan stiker lantai toilet. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengunjung, sekaligus mempercantik tampilan pantai untuk meningkatkan daya tarik visualnya. Melalui partisipasi aktif dalam penambahan dekorasi ini, masyarakat tidak hanya berkontribusi dalam memperbaiki fasilitas tetapi juga memperoleh keterampilan tambahan yang berguna untuk pengelolaan pantai di masa depan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dari bulan Mei 2024 hingga Juli 2024, dengan melibatkan berbagai sesi pelatihan, praktik langsung, dan pemasangan dekorasi yang disesuaikan dengan jadwal yang telah direncanakan.

Untuk memastikan efektivitas program dan pengembangan keterampilan peserta, evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan untuk menilai pengetahuan awal peserta mengenai digitalisasi branding, content creator, dan Towel Art, sedangkan post-test dilakukan setelah pelatihan untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta. Selain itu, evaluasi praktik langsung dan umpan balik dari masyarakat juga digunakan untuk menilai keberhasilan implementasi program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi ini penting untuk mengukur pencapaian tujuan program dan memastikan bahwa masyarakat memperoleh manfaat maksimal dari pelatihan yang diberikan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Trisakti Innovation Club di Pantai Karang Beureum, Desa Karangkamulyan, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak, mencakup pelatihan dalam tiga bidang utama: digitalisasi branding, content creator, dan towel art. Pelatihan digitalisasi branding bertujuan untuk memperkenalkan strategi branding yang efektif dalam era digital. Materi yang disampaikan mencakup konten marketing, yang merupakan strategi pembuatan dan penerbitan konten

untuk meningkatkan keterlibatan online dan kesadaran merek. Dalam pelatihan ini, masyarakat belajar bagaimana membuat konten yang relevan, akurat, bernilai, mudah dipahami, mudah ditemukan, dan konsisten. Strategi konkret seperti penulisan blog, penggunaan media sosial, pembuatan video promosi, dan infografis diperkenalkan sebagai metode untuk mempromosikan Pantai Karang Beureum secara efektif. Gambar 1 menunjukkan kegiatan pelatihan digitalisasi branding yang dilaksanakan.



Gambar 1 Pelatihan Digitalisasi *Branding*
Sumber: Tim PPK Ormawa (2024)



Gambar 2 Pelatihan *Content Creator*
Sumber: Tim PPK Ormawa (2024)

Dalam aspek content creator, pelatihan yang dilakukan memberikan pemahaman mendalam tentang pembuatan dan penyebaran konten melalui platform digital. Menurut Sundawa & Trigartanti (2018) dan Firmansyah (2022), content creator melibatkan penyebaran informasi dalam bentuk gambar, video, dan tulisan di berbagai platform. Tim Trisakti Innovation Club mengajarkan peserta tentang cara menentukan tema, tips pengambilan dan pengeditan video, serta waktu terbaik untuk mengupload konten di media sosial. Selain itu, berbagai jenis media sosial seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan Facebook diperkenalkan sebagai saluran untuk menyebarkan konten. Tips untuk menjadi konten kreator yang menarik, termasuk inovasi video, promosi, dan pembaruan rutin, juga dibahas secara rinci. Gambar 2 menggambarkan suasana pelatihan content creator yang berlangsung.

Pelatihan towel art merupakan bagian ketiga dari kegiatan ini, yang mengajarkan seni melipat handuk menjadi bentuk-bentuk menarik dan estetis. Towel art sering digunakan dalam industri perhotelan untuk memberikan sentuhan personal kepada tamu. Peserta diajarkan teknik dasar seperti menggulung, melipat, dan menggabungkan handuk untuk menciptakan berbagai bentuk seperti hewan, benda, dan karakter. Manfaat towel art termasuk meningkatkan kepuasan tamu, mempercantik tampilan kamar, merangsang kreativitas, dan sebagai sarana promosi untuk meningkatkan citra merek. Dengan menguasai teknik ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan dan menciptakan pengalaman yang lebih menarik bagi pengunjung.

Kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya dan kurangnya pengalaman awal dalam bidang digital, namun hasil pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengatasi tantangan ini dengan baik. Dampak dari pelatihan ini meliputi peningkatan kemampuan branding digital, pembuatan konten yang lebih menarik, dan kreativitas dalam towel art, yang semuanya berkontribusi pada promosi pantai dan peningkatan layanan. Untuk keberlanjutan kegiatan, penting untuk terus melakukan pelatihan lanjutan dan memberikan dukungan berkelanjutan agar masyarakat dapat mengimplementasikan dan mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari.

Tabel 1. Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

| Materi | Pre-Test (Nilai Rata-Rata) | Post-Test (Nilai Rata-Rata) | Peningkatan (%) |
|-----------------------|-------------------------------|--------------------------------|--------------------|
| Digitalisasi Branding | 55 | 85 | 54,5 |
| Content Creator | 60 | 88 | 46,7 |
| Towel Art | 50 | 82 | 64,0 |

Sumber: Tim PPK Ormawa (2024)

Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di semua area pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi dalam pelatihan Towel Art (64%), menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan cepat menguasai teknik baru ini. Digitalisasi branding dan content creator juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, masing-masing 54.5% dan 46.7%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan pembuatan konten.

Program PPK Ormawa ini berhasil dalam meningkatkan keterampilan digital dan kreatif masyarakat Pantai Karang Beureum. Pelatihan digitalisasi branding memungkinkan peserta untuk lebih memahami dan menerapkan strategi pemasaran digital, meningkatkan visibilitas dan daya tarik pantai sebagai destinasi wisata. Pelatihan content creator membantu peserta memproduksi konten berkualitas untuk media sosial, sedangkan pelatihan Towel Art memberikan keterampilan baru yang memperindah layanan homestay. Penambahan dekorasi pantai, seperti banner dan stiker, juga meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengunjung.

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kekurangan yang muncul. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam memahami teknik digitalisasi branding dan penggunaan alat editing video, menunjukkan perlunya sesi tambahan atau dukungan teknis. Selain itu, pelatihan Towel Art terbatas dalam waktu, menyebabkan beberapa peserta tidak dapat menguasai semua teknik yang diajarkan. Keterbatasan akses internet juga mempengaruhi efektivitas pelatihan digitalisasi dan content creator.

Tantangan utama meliputi keterbatasan fasilitas pelatihan dan akses internet yang menghambat beberapa sesi pelatihan. Selain itu, faktor cuaca yang tidak mendukung juga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan lapangan. Untuk perbaikan di masa mendatang, disarankan untuk menyediakan fasilitas dan perangkat yang lebih baik, serta mengadakan sesi tambahan untuk mendalami teknik yang lebih kompleks. Juga penting untuk memastikan akses internet yang memadai dan merencanakan pelatihan dengan mempertimbangkan kondisi cuaca.

Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat Pantai Karang Beureum dalam berbagai aspek, termasuk branding digital, pembuatan konten, dan seni Towel Art. Dampak positif terlihat pada peningkatan kualitas promosi pantai dan layanan homestay, serta pada kepuasan pengunjung. Namun, beberapa kendala dan tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan akses internet, harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa depan. Keberlanjutan kegiatan dapat dicapai dengan memanfaatkan keterampilan yang telah diperoleh, melakukan pembaruan konten secara berkala, dan mendapatkan dukungan lanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait. Dengan langkah-langkah ini, Pantai Karang Beureum diharapkan dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan PPK Ormawa yang diadakan oleh Trisakti Innovation Club (TIC) di Pantai Karang Beureum, Desa Karangkamulyan, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, telah menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat. Pelatihan dalam digitalisasi branding, content creator, dan Towel Art berhasil meningkatkan pemahaman peserta, terbukti dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pre-test dan post-test sebesar 54.5% untuk digitalisasi branding, 46.7% untuk content creator, dan 64.0% untuk Towel Art. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam transfer pengetahuan tetapi juga menunjukkan penerapan praktis keterampilan baru yang dapat memajukan promosi dan pelayanan di Pantai Karang Beureum. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat kini lebih mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan pantai secara efektif, serta mempercantik layanan penginapan mereka melalui seni Towel Art, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan daya tarik dan kepuasan pengunjung.

Namun, selama pelaksanaan kegiatan, beberapa kekurangan dan tantangan muncul. Terutama, keterbatasan fasilitas seperti alat digital dan akses internet yang tidak stabil menjadi kendala utama yang menghambat efektivitas pelatihan. Selain itu, waktu pelatihan yang singkat terbukti kurang memadai untuk penguasaan teknik yang lebih mendalam, terutama dalam content creator dan digitalisasi branding. Untuk mengatasi masalah ini di masa depan, disarankan agar kegiatan PKM berikutnya menyediakan fasilitas yang lebih baik dan lebih modern, serta menjadwalkan sesi pelatihan tambahan atau workshop lanjutan yang memungkinkan peserta untuk mempraktikkan dan menyempurnakan keterampilan mereka. Selain itu, memastikan akses internet yang stabil dan memadai selama pelatihan akan sangat penting untuk kelancaran proses belajar.

Evaluasi keseluruhan dari dampak kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Pantai Karang Beureum. Masyarakat kini memiliki keterampilan yang lebih baik dalam digitalisasi dan content creation, serta peningkatan kreativitas dalam Towel Art, yang semuanya mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah tersebut. Keberhasilan ini juga membuka jalan bagi peningkatan visibilitas pantai dan pengalaman pengunjung yang lebih memuaskan. Untuk kegiatan PKM di masa depan, rekomendasi mencakup pengembangan strategi pemantauan dan evaluasi yang lebih mendetail serta pengumpulan umpan balik yang

sistematis dari peserta. Dengan langkah-langkah ini, kegiatan PKM dapat lebih optimal dalam memberikan manfaat berkelanjutan dan meningkatkan kualitas serta daya tarik destinasi wisata yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Gayatri, I. G. A. S., Astuti, I. M. I. P., Sudarsana, K., Aryasari, N. L. K. D., Indirawati, D. M., & Pusparini, H. N. G. A. P. (2022). Pelatihan Branding Produk dan Digitalisasi Marketing Pada Umkm Desa Perancak, Jembrana - Bali. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2096-2100.
- Komara, A. H., & Nirmala, Y. (2020). Kreatifitas Seni Melipat Handuk Di Kamar Hotel Berbintang. *Eduturisma*, 2(2), 1-11.
- Majid, N. W. A., Fauzi, A., Sari, D. P., & Ridwan, T. (2022). Pengembangan Keterampilan Digital Content Creator Pelajar Tingkat Menengah Atas di Kabupaten Purwakarta. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 283. DOI:10.30595/jppm.v5i2.9898
- Ramdhani, F., & Ubaidilah, H. (2024). Pelatihan Profesionalisme Konten Kreatif: Membangun Kemampuan dan Jaringan Dalam Dunia Digital. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 2(12), 86-96.
- Ratnaningtyas, H., Oktavia, R. C. D., Swantari, A., & Herienda, F. (2022). Pelatihan Memasarkan Produk Ke Media Sosial untuk Pelaku Wirausaha Destinasi Wisata Danau Cipondoh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 2(2), 81–88. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v2i2.944>
- Sepriadi, S., Kamiksus, O., Megasari, G., Wibawa, E. G., Ardilla, A. S., Astrada, A., Solichin, E., & Yonas, A. (2023). Pelatihan Keterampilan Digital Content Creator Dalam Meningkatkan Life Skill Generasi Muda Untuk Membangun Usaha Mandiri. *j-dinamika*, 8(3), 530–533.
- Sianipar, R., Juliana, J., Hubner, I. B. ., Pramezwary, A., Sihombing, S. O., Adjah, R. ., Chandra, T. ., Wijaya, E., & Setiawan, J. (2023). Pelatihan Pembuatan Towel Art Dan Making Bed Kepada Ibu Pkk Dari Desa Curug Wetan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4892–4903. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16091>
- Suarmana, I. W. R., Wirawan, P. E., Astuti, N. L. G. S. D. (2024). Pelatihan Merangkai Snack Wrap, Art Towel dan Honeymoon Set up Melalui Kemitraan Masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.22334/jam.v4i1.62>
- Suriadi, E. H., Muttaqien, R. R., Rismawan, A., & Fadillah, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Penataan Tempat Tidur Pada Homestay di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1546-1554. DOI: <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8859>

Veranita, S. & Ramdan, A. T. M. (2024). Pelatihan Digital Branding untuk Peningkatan Pemasaran Produk UMKM Pemula di Kota Bandung. *PARAHITA Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 50-56. DOI: <http://dx.doi.org/10.22441/visikom.v16i1.1647>